

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu indikator kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan. Tentunya pendidikan yang dimaksud bukanlah sembarang pendidikan tanpa memperhatikan kualitasnya. Pendidikan yang berkualitas dan mampu menghasilkan manusia dengan pengetahuan dan keterampilanlah yang dapat membantu dalam tercapainya kemajuan suatu negara.

Kualitas pendidikan di Indonesia pada saat ini masih dalam kategori rendah. Dilansir dari *Youth corps Indonesia* (2017), menurut laporan *Programme for International Students Assessment* (PISA) 2015 yaitu program yang mengurutkan kualitas sistem pendidikan di 72 negara, Indonesia menduduki peringkat 62. Dua tahun sebelumnya (PISA 2013), Indonesia menduduki peringkat kedua dari bawah atau peringkat 71 (sumber: www.youthcorpsindonesia.org). Permasalahan yang muncul di dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran sekolah adalah hasil belajar siswa yang masih rendah. Adanya sekolah-sekolah yang menyelenggarakan program perbaikan nilai bagi siswa adalah bukti masih rendahnya hasil belajar (Imam & Dwi, 2016, hlm. 100).

Hasil belajar dapat mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa. Winkel menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia mengalami perubahan dalam sikap dan tingkah laku yang dimilikinya. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Purwanto, 2011, hlm. 45). Gagne menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kapasitas terukur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri atau variabel bawaannya melalui perlakuan pembelajaran tertentu (Hamzah dkk., 2014, hlm. 40). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa hasil belajar ekonomi merupakan tingkat ketercapaian penguasaan siswa

dalam mengikuti proses pembelajaran ekonomi, sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kriteria Kompetensi Minimal (KKM) merupakan acuan untuk mengukur ketuntasan belajar siswa pada tingkat satuan pendidikan. KKM di sekolah satu dengan sekolah lainnya mungkin saja berbeda karena penetapan KKM ini dilakukan oleh masing-masing sekolah. Siswa dapat dikatakan tuntas dalam pembelajaran apabila nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) sama atau lebih besar dari KKM yang ditetapkan. Siswa dikatakan belum tuntas dalam pembelajaran apabila nilai PAS mereka berada di bawah KKM yang telah ditetapkan. Kenyataannya hingga saat ini, SMA Negeri se-Kota Banjar masih melaksanakan remedial khususnya pada mata pelajaran ekonomi yang disebabkan oleh nilai PAS yang diperoleh siswa masih di bawah KKM yang telah di tetapkan. Berikut data nilai rata-rata PAS mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri se-Kota Banjar tahun ajaran 2018/2019.

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata PAS Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS
SMA Negeri se-Kota Banjar

NO	Nama Sekolah	KELAS	KKM	TUNTAS	BELUM TUNTAS
1.	SMA Negeri 1 Banjar	XI IIS 1	79	30 siswa	5 siswa
		XI IIS 2	79	27 siswa	9 siswa
		XI IIS 3	79	27 siswa	9 siswa
		XI IIS 4	79	26 siswa	10 siswa
2.	SMA Negeri 2 Banjar	XI IIS 1	70	5 siswa	23 siswa
		XI IIS 2	70	2 siswa	31 siswa
		XI IIS 3	70	17 siswa	17 siswa
		XI IIS 4	70	Tidak ada	30 siswa
3.	SMA Negeri 3 Banjar	XI IIS 1	75	15 siswa	19 siswa
		XI IIS 2	75	9 siswa	23 siswa
		XI IIS 3	75	9 siswa	23 siswa
		XI IIS 4	75	6 siswa	20 siswa
JUMLAH				173	219

Sumber: Dokumen Sekolah (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1, terdapat 173 siswa atau 44,13% dari 392 siswa kelas XI IIS SMA Negeri di Kota Banjar mendapatkan nilai PAS pada mata pelajaran Ekonomi di atas KKM dan 219 siswa atau 55, 87% lainnya mendapatkan nilai PAS di bawah KKM. Artinya, lebih banyak jumlah siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM dibandingkan jumlah siswa yang

telah mampu mencapai nilai KKM. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri di Kota Banjar pada mata pelajaran ekonomi masih rendah.

Direktorat Tenaga Kependidikan (2008, hlm. 4) mengemukakan bahwa:

Keberhasilan pembelajaran, mengandung makna ketuntasan dalam belajar dan ketuntasan dalam proses pembelajaran. Artinya belajar tuntas adalah tercapainya kompetensi yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap, atau nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang dapat diukur dari hasil belajar.

Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar (1995, hlm. 108) menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah merupakan kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor *input* agar menghasilkan *output* yang setinggi-tingginya. Disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan indikator keberhasilan belajar siswa yang mencerminkan pula kualitas belajar siswa dan pada akhirnya berdampak pada mutu pendidikan. Jika hasil belajar siswa yang rendah di Kota Banjar tersebut tidak ditindaklanjuti, maka mutu pendidikan pun menjadi rendah. Oleh karena itu, sangat perlu adanya upaya untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang rendah tersebut agar mutu pendidikan pun meningkat.

Teori belajar sosial milik Bandura memandang perilaku individu tidak semata-mata refleks otomatis atas stimulus (S-R Bond), melainkan juga akibat reaksi yang timbul sebagai hasil interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif individu itu sendiri (Syamsu & Juntika, 2007, hlm. 133). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, baik faktor internal ataupun faktor eksternal. Robert M. Gagne menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh adanya interaksi antara kondisi internal dan eksternal individu. Kondisi internal adalah keadaan dalam diri individu, sedangkan kondisi eksternal merupakan rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses belajar (Suyono dan Hariyanto, 2012, hlm. 92). Faktor internal diantaranya kesehatan, kondisi fisik, motivasi, kedisiplinan, minat, bakat, intelegensi dan lainnya. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, fasilitas, iklim belajar dan lain sebagainya.

Motivasi merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Motivasi berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (KBBI, 2001, hlm756). Clayton Alderfer berpendapat bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin (Nashar, 2004, hlm. 42). Siswa dengan motivasi yang tinggi lebih berkonsentrasi dan berpartisipasi aktif dalam studi mereka (Sung, 2015, hlm. 7). Deci & Ryan melalui *self-determination theory* membedakan jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik . Motivasi intrinsik yaitu dorongan melakukan sesuatu yang didasarkan untuk kepentingannya diri sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik didasarkan pada alasan eksternal (Fenyvesi, 2018, hlm. 3). Penelitian ini fokus pada motivasi yang berasal dari luar diri atau motivasi ekstrinsik yang salah satunya dapat berasal dari perhatian yang diberikan oleh orang tua.

Penelitian *Sixty-six studies* yang dilakukan oleh Henderson dan Berla menyatakan bahwa prediktor terpenting dalam prestasi siswa adalah sejauh mana keluarga terlibat dalam pendidikan anak, dan bukan tingkat pendapatan keluarga (Khajehpour & Ghazvini , 2011, hlm. 1205). “*Parent involvement is any action taken by a parent that can theoretically be expected to improve student performance or behavior*” (McNeal, 2014, hlm. 564). Dapat dijelaskan bahwa, keterlibatan orang tua terdiri dari tindakan-tindakan orang tua yang dapat membantu anak dalam memenuhi atau melampaui apa yang diharapkan. Keterlibatan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perhatian orang tua. Perhatian orang tua khususnya bagi pendidikan anak dapat berupa pemberian pengawasan, pemberian motivasi belajar, pemenuhan fasilitas belajar, dan bimbingan orang tua (Dewi, 2013, hlm. 25).

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait permasalahan yang sedang terjadi dengan judul **“Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran perhatian orang tua, motivasi belajar, dan hasil belajar?
2. Apakah perhatian orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar?
3. Apakah perhatian orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar?
4. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang hal-hal berikut ini:

1. Gambaran umum perhatian orang tua, motivasi belajar, dan hasil belajar
2. Pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar
3. Pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar
4. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan terutama dalam dunia pendidikan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi orang tua, sebagai saran dan masukan agar orang tua dapat terlibat dalam proses pendidikan anak.
 - b. Bagi siswa, sebagai saran dan masukan agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan memperhatikan faktor-faktor yang ada di dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.
 - c. Bagi peneliti, sebagai bekal kelak apabila menjadi pendidik di masa yang akan datang, sebagai bahan belajar yang memberikan peningkatan ilmu pengetahuan dan pengalaman.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika skripsi ini terbagi dalam lima bab. Lima bab tersebut adalah sebagai berikut.

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisi kajian teori yang terdiri dari pengertian belajar, hasil belajar, perhatian orang tua, motivasi belajar, kajian empiris, kerangka pemikiran dan hipotesis.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang deskripsi dari desain penelitian, tempat penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan dan serta analisis temuan dan pembahasannya.

5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.